

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Siklus hidup *Hypothenemus hampei* pada kopi Arabika berlangsung selama 38 hari, sedangkan pada kopi Robusta berlangsung selama 38–39 hari pada masing-masing perlakuan. Perbedaan paling mencolok terjadi pada stadia telur dan larva. Pada arabika, stadia telur berlangsung lebih lama (6–7 hari) dibandingkan robusta (3 hari), dengan selisih 3–4 hari. Sebaliknya, stadia larva pada robusta lebih lama (17–19 hari) dibandingkan arabika (13–15 hari), dengan selisih 2–4 hari.
2. Telur berbentuk oval dan berwarna putih bening. Ukuran telur pada arabika lebih besar (panjang 0,62 mm, lebar 0,33 mm) dibandingkan robusta (0,60 mm dan 0,32 mm). Larva berbentuk memanjang melengkung, tidak berkaki, dan berwarna putih kekuningan. Larva instar 1 pada kopi Arabika lebih panjang (1,17 mm) dibandingkan robusta (1,14 mm), tapi lebar tubuh lebih ramping (0,25 mm dibandingkan 0,27 mm). Larva instar 2 pada kopi Arabika lebih panjang (1,88 mm) dibandingkan robusta (1,63 mm), tetapi lebih ramping (0,50 mm dibandingkan 0,57 mm). Pupa berbentuk menyerupai kumbang dewasa, berwarna putih hingga kekuningan. Ukuran pupa pada arabika sedikit lebih besar (panjang 1,85 mm, lebar 0,79 mm) dibandingkan robusta (1,84 mm dan 0,71 mm). Imago memiliki tubuh keras, betina berukuran lebih besar (1,83mm) dan berwarna hitam pekat, sedangkan jantan berukuran lebih kecil (1,61mm) dan berwarna coklat kehitaman.
3. Nisbah kelamin *H. hampei* dalam satu indukan menunjukkan dominasi individu betina dibandingkan jantan dengan perbandingan 0,58 : 29,16.

B. Saran

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi ilmiah mengenai biologi, morfologi, dan nisbah kelamin *Hypothenemus hampei* Ferr. yang dapat digunakan sebagai dasar dalam pengembangan strategi pengendalian hama penggerek buah kopi. Perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan variasi kondisi

lingkungan seperti suhu dan kelembaban yang berbeda untuk mengetahui pengaruhnya terhadap perkembangan dan reproduksi *H. hampei* secara lebih mendalam. Sehingga dapat mendukung petani untuk melakukan pengendalian yang lebih efektif .



